

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa pandemi Covid 19 yang membawa dampak langsung di berbagai negara termasuk Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pandemi yang berlangsung membuat segala sesuatu tidak dapat berjalan dengan normal, pembatasan-pembatasan berwujud aturan harus ditegakkan pemerintah demi upaya dalam menghindari penyebaran virus covid 19.

Islam menetapkan tujuan pokok kehadirannya untuk memelihara agama, jiwa, akal, harta dan keturunan. Setidaknya tiga dari yang disebut di atas berkaitan dengan kesehatan, yaitu jiwa, akal dan keturunan¹. Tidak heran jika ditemukan bahwa Islam sangat kaya dengan tuntutan kesehatan, baik kesehatan jasmani dan rohani. Dalam konteks kesehatan jasmani saja, Nabi pernah menegur beberapa sahabatnya yang bermaksud melampaui batas beribadah, jika karena kebutuhan jasmaninya terabaikan, yang secara otomatis kesehatannya terganggu. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah dan mengurangi penyebaran virus covid-19 yaitu dengan adanya peraturan yang ditegakkan oleh pemerintah. Sehingga dengan adanya peraturan tersebut, juga berdampak pada sektor pendidikan yang mana pada dasarnya pendidikan dilaksanakan dengan pertemuan antara guru dan murid, sedangkan kondisi pandemi ini mengharuskan untuk menerapkan

¹ Qurays Shihab dalam Mia Fitriah Elkarimah, *Kajian Qur'an dan Hadits tentang kesehatan*, Vol. XV, (Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, 2016), h. 107

penjagaan jarak guna untuk mencegah dan menghindari kerumunan, maka dari itu dinas pendidikan Indonesia memberikan arahan agar menerapkan pembelajaran dalam jaringan online yaitu salah satunya memakai jejaring media *e-learning*.

Komara menyatakan bahwa Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam lingkup pendidikan, pendidik melatih agar peserta didik bisa belajar dan menguasai muatan pelajaran hingga mencapai suatu tujuan yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, Namun metode pengajaran ini memberi dampak seperti sebagai kegiatan di satu pihak, yaitu kegiatan pendidik saja.. Sedangkan pembelajaran mengharapkan adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Pembelajaran yang berkualitas juga dapat dilihat dari motivasi peserta didik dan kreatifitas pendidik. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi kemudian di sertai dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. 3 Target belajar bisa diukur dengan perubahan sikap dan kemampuan peserta didik saat proses belajar mengajar. Desain pembelajaran yang baik, harus disertai fasilitas yang memadai, serta dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran.²

h. ² E. Komara, *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014)

Namun bencana non alam yang terjadi di dunia saat ini berupa wabah penyakit COVID-19 telah membawa perubahan yang mendesak pada berbagai sektor kehidupan manusia. Dimulai sejak Desember 2019, peristiwa pneumonia misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Sumber penyebaran peristiwa ini masih belum diketahui pasti, tetapi peristiwa pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat menggunakan Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS). Sejak 31 Desember 2019 sampai 3 Januari 2020 kejadian ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sejumlah 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah tersebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan. Awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai 2019 novel coronavirus (2019-nCoV), kemudian WHO memberitakan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu Coronavirus Disease (COVID-19) yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Virus ini bisa ditularkan melalui manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya. Pada 12 Maret 2020, WHO mengabarkan COVID-19 sebagai pandemik³

Kondisi ini menuntut semua masyarakat agar tetap berada di rumah, bekerja, beribadah dan belajar di rumah. Tidak terkecuali lembaga pendidikan yang harus menerapkan aturan pemerintah untuk melakukan

³ Aditya Susilo, C. *Coronavirus Dease 2019 :Tinjauan Literatur Terkini*. (Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, 2020), h. 45

inovasi pada teknik pembelajaran ketika adanya musibah atau pandemi global dengan menerapkan pembelajaran daring untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁴

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, makna pembelajaran merupakan proses, menjadikan manusia sebagai makhluk belajar. Warsita mengemukakan pembelajaran terjadi ketika pendidik mampu mendorong peserta didik untuk belajar. Sejalan dengan pernyataan tersebut menurut Rusman pembelajaran merupakan usaha untuk mewujudkan terjadi kegiatan belajar.⁵

Undang-undang Nomor 109 Tahun 2013 pada pasal satu ayat empat telah dijelaskan Pembelajaran elektronik (*e-learning*) adalah pembelajaran yang memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan di mana saja.⁶ *E-learning* merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilakukan secara online menggunakan alat bantu pembelajaran jarak jauh yang inovatif secara alternatif, fleksibel, dan kaya. Peluang yang sangat sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan pelajar abad ke-21. Pemanfaatan *e-learning* dalam pembelajaran diharapkan bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.⁷ Diperlukan adanya pembelajaran melalui *e-learning* adalah untuk mengatasi keterbatasan

⁴ Syarifuddin, A. S, *Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak di Terapkannya Social Distancing*. (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua, 2020) h. 31

⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012)

⁶ Permendikbud RI No 109 Tahun 2013 pasal 1 ayat 4 tentang pembelajaran elektronik (*E-learning*)

⁷ Inggriyani, F., Fazriyah, *Penggunaan E-learning Berbasis Moodle bagi KKG Sekolah Dasar di Kecamatan Lengkong Kota Bandung*, Jurnal SOLMA No. 8

antara guru dan murid dalam hal waktu ataupun kondisi tertentu yang tidak memungkinkan pembelajaran dilakukan secara tatap muka di kelas. Pembelajaran yang dimungkinkan untuk terjadi ini diterapkan selama era pandemicovid-19 sebagai pendukung agar sistem pendidikan di Indonesia tetap berjalan. Sistem *e-learning* ini diterapkan di segala jenjang, mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga perkuliahan. Dalam dunia pendidikan, manajemen pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting, salah satunya ialah pengaturan kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang.

Salah satu kegiatan pembelajaran yaitu terdapat suatu mata pelajaran yang diterapkan dalam sistem pembelajaran, apalagi dalam kondisi yang seperti ini, sehingga kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara daring. Pembelajaran daring menurut Rigianti adalah inovasi baru dalam pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat elektronik berupa handphone atau laptop prosesnya tidak terlepas dari jaringan internet, sehingga pembelajaran daring sangat bergantung kepada akses jaringan internet.⁸ Sedangkan menurut Bariah, pembelajaran dalam jaringan atau istilahnya (daring) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang disampaikan secara konvensional kemudian dituangkan ke dalam format digital melalui internet. Sehingga pembelajaran daring menjadi satu-satunya media pembelajaran yang dapat menyalurkan materi antara pendidik.⁹

⁸ Rigianti, H. A., *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara. Elementary School*. (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an, 2020) h. 2

⁹ S. Bariah, *Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis*

Prinsip-prinsip pembelajaran daring merupakan landasan dasar yang dijadikan syarat pada pelaksanaan pembelajaran proses pembelajaran daring. Sejalan dengan Permen 109/2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh di Perguruan Tinggi, menjelaskan bahwa pendidikan jarak jauh di Indonesia memiliki karakteristik: bersifat terbuka, belajar mandiri, belajar tuntas, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, serta memanfaatkan teknologi pendidikan atau menerapkan pembelajaran terpadu di perguruan tinggi. Prinsip - prinsip pembelajaran daring berdasarkan Kemenristekdikti tentang Panduan Proses Pembelajaran Daring SPADA 2019 menjelaskan bahwa Prinsip pembelajaran dalam konteks SPADA dilandasi oleh prinsip pendidikan terbuka, sehingga menyediakan kemudahan belajar bagi peserta didik yang terkendala ruang dan waktu, serta prinsip keterpaduan dalam penyelenggaraan pembelajaran, terutama pembelajaran daring, yang memprioritaskan standar mutu capaian pembelajaran sehingga memungkinkan sistem pengakuan kredit antar perguruan tinggi. Prinsip-prinsip pembelajaran daring tersebut diterapkan dalam lima aspek proses pembelajaran daring, yaitu perancangan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, strategi pengantaran/penyampaian, media dan teknologi pembelajaran, serta layanan bantuan belajar. Kelima aspek tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Adapun tujuan proses pembelajaran daring menurut Kemenristekdikti pada tahun 2019 yaitu sebagai berikut: 1) membantu siswa dalam memecahkan berbagai masalah

belajar melalui tambahan penjelasan, tambahan informasi, diskusi dan kegiatan lainnya secara daring 2) meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan menyelesaikan masalah melalui beragam interaksi daring dan luring 3) menumbuhkembangkan kemampuan belajar mandiri siswa 4) memberi kesempatan kepada siswa untuk secara otonom berpartisipasi dalam berbagai kegiatan belajar 5) memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi melalui “self-assessment”.¹⁰

Pembelajaran efektif sesungguhnya terkait dengan aspek-aspek pembelajaran dan seberapa kemampuan guru menentukan suatu pengalaman belajar yang mengarah pada pencapaian hasil (belajar) yang diharapkan. Agar hal ini bisa terwujud, maka setiap siswa harus dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran.¹¹

Keefektifan kegiatan pembelajaran tidak semata-mata ditinjau dari aspek tingkat kemampuan belajar saja, tetapi harus pula ditinjau dari aspek proses dan fasilitas penunjang. Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu tolok ukur yang saling berhubungan dengan tingkat keberhasilan berasal dari suatu proses pembelajaran. Keefektifan bisa diukur dengan mengetahui minat siswa terhadap pada proses pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang dikaji yaitu mata pelajaran Pendidikan Akidah Akhlak. Yang mana bahwa Akidah Akhlak termasuk pendidikan yang penting karena berhubungan dengan moral sosial murid, guru pada pakemnya orang jawa adalah sebuah akronim *digugu lan ditiru*

¹⁰ Kemenristekdikti. *Panduan Proses Pembelajaran Daring SPADA 2019*. (Jakarta, 2019)

¹¹ Punaji Setyosari, *Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, Inovasi dan Teknologi Pembelajaran, Vol. 1, No. 1. (2019)

(didengarkan dan diteladani), jadi sosok pribadi guru diharuskan sebaik mungkin sehingga mampu menjadi contoh yang baik bagi siswanya. Sederhananya mencontoh perilaku seseorang maupun sikap dari seseorang yang telah menjadi panutan adalah minimal orang tersebut mengenal atau mengetahui siapa personal yang menjadi teladan baginya, seperti halnya umat Islam meneladani Nabi Muhammad SAW dengan menjalankan sunnah-sunnah Nabi, jadi guru pada dasarnya harus memiliki kepribadian yang baik dibarengi dengan keterampilan dalam menyampaikan materi atau bahan ajar sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan efektif.

Masa pandemi ini sangat minim adanya pertemuan antara guru dan siswa secara tatap muka, problema tersebut menjadikan pembelajaran secara daring dalam penggunaan media *e-learning* dinilai kurang efektif. Kecanggihan teknologi nyatanya belum mampu dimanfaatkan dengan baik mengingat sumber daya guru sendiri masih banyak yang belum memahami dan menguasai teknologi masa kini, ini menjadi problem kedua dalam proses pembelajaran. Problem yang ketiga adalah semakin canggihnya teknologi juga harus diimbangi dengan tertatanya moral dan pola pikir manusia agar mampu memanfaatkan teknologi secara tepat dan menghindari disfungsi dari teknologi tersebut. artinya penanaman nilai-nilai religius perlu ditegakkan agar ke depan generasi bangsa mampu menjadi insan kamil. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah pembentukan moral melalui pendidikan Akidah Akhlak.

Pendidikan Akidah Akhlak sendiri banyak ditemui pada sekolah yang berbasis Madrasah, pentingnya mata pelajaran Akidah Akhlak tak

luput karena banyaknya kriminalitas yang terjadi karena ulah remaja. Berdasarkan problematika yang ada mengharuskan seorang guru mampu untuk mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran *e-learning* Akidah Akhlak untuk mencapai efektivitas pembelajaran. Dasar manusia dalam menjalankan aktivitas pembelajaran dapat dipandang dari tiga aspek, yaitu: Pertama Filosofis, yaitu berdasarkan hakekat manusia. Kedua Religius, yaitu berdasarkan kaidah-kaidah agama. Ketiga Yuridis, yaitu berdasarkan hukum yang berlaku. Dasar Religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran agama, baik dari Al Qur'an atau Hadits. Kegiatan belajar mengajar dalam Islam sangat dianjurkan, bahkan merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim untuk mempelajari dan mengajarkan ilmu-ilmu agama. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. AlMujadalah/58 :11).¹²

¹² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Indonesia*, edisi baru, cet. 1 (Jakarta: Departemen Agama RI, 2019)

Selain dasar religious juga terdapat dasar yuridis, Dasar yuridis ini adalah dasar yang bersumber pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pancasila adalah sumber hukum. Pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas azas-azas yang termaktub dalam pancasila, undang-undang dasar Republik Indonesia dan atas dasar kebudayaan bangsa Indonesia. Oleh karena itu sebagai dasar ideal dalam melakukan kegiatan belajar dan pengajaran adalah senantiasa harus berdasarkan pancasila. Kemudian secara konstitusional disebutkan dalam UUD '45 pasal 31 ayat 1, bahwa tiap-tiap warga berhak mendapatkan pengajaran.

Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Al Ma'arif Tulungagung merupakan lembaga pendidikan yang cukup lamaberdiri dan merupakan madrasah swasta yang berakreditasi A, hal ini tak luput dari berbagai prestasi yang diraih oleh lembaga dalam pelaksanaan pendidikan serta peran dan tugas guru dalam mendidik siswa dapat dikatakan berhasil.¹³ Keberhasilan dalam mendidik siswa di Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Al Ma'arif Tulungagung didasarkan atas ke-kreatifitasan peran Guru dalam mengajar siswa dengan berbasis online yang mana dalam proses pembelajarannya menggunakan website online yaitu seperti *e-learning*. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mendalami tentang pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al Ma'arif Tulungagung, makadari itu judul dari penelitian ini adalah **“Implementasi *E-learning* Dalam Meningkatkan Efektivitas**

¹³ Observasi Madrasah Aliyah Al M'arif Tulungagung, Selasa 14 September 2020, pukul 08.00-09.30 WIB

Pembelajaran Akidah Akhlaq Kelas Xi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Al Ma'arif Tulungagung”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari penjabaran latar belakang, maka dapat dirumuskan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa pemanfaatan *e-learning* dilakukan pada pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI pada masa pandemi COVID-19 di Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Al Ma'arif Tulungagung?
2. Bagaimana strategi Guru dalam *e-learning* untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran akidah akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Al Ma'arif Tulungagung?
3. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam pemanfaatan *e-learning* untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran pada masa pandemi covid-19 kelas XI di Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Al Ma'arif Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan *e-learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI pada masa pandemi COVID-19 di Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Al Ma'arif Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan strategi Guru dalam *e-learning* untuk

meningkatkan efektifitas pembelajaran akidah akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Al Ma'arif Tulungagung

3. Untuk menjabarkan Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pemanfaatan *e-learning* untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran pada masa pandemi covid-19 kelas XI di Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Al Ma'arif Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan literatur untuk mengembangkan studi tentang peningkatan efektivitas pembelajaran akidah akhlak secara *e-learning* serta dapat dijadikan sebagai pembandingan penelitian sejenis.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga Sekolah/Madrasah

Diharapkan penelitian dapat digunakan sebagai masukan dan wacana bagi pengelola sekolah (kepala sekolah, guru, staff, dan karyawan) dalam upaya meningkatkan kreativitas guru dengan menerapkan media *e-learning*

- b. Bagi Kepala Sekolah/Madrasah

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan tindakan dalam mengatasi pandemic yang terjadi terhadap pola pembelajaran yang membutuhkan aplikasi pembelajaran khusus yang memungkinkan tercapainya

pembelajaran yang lebih maksimal.

c. Bagi Guru Akidah Akhlak

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan tindakan serta mampu menambah wawasan tentang kreativitas dalam pembelajaran *e-learning*

d. Bagi Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menguatkan motivasi belajar dalam membentuk kegiatan keagamaan peserta didik yang baik dan dapat mengembangkan karakter religius peserta didik untuk membentuk kepribadian yang unggul. Walaupun dalam Al-Qur'an tidak disebutkan secara jelas tentang definisi pendidikan, namun dari beberapa ayat dapat ditemukan indikasi ke arah pendidikan, sebagaimana telah dijelaskan pada firman Allah SWT pada surah al Isra' ayat 24 yaitu:

وَاحْفِظْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

Artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah “Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka mendidik aku waktu kecil”. (QS. al-Isra : 24)¹⁴

Berdasarkan ayat tersebut dapat diambil pengertian bahwa *al Tarbiyah* adalah proses pengasuhan pada fase permulaan pertumbuhan manusia, karena anak sejak dilahirkan di dunia dalam

¹⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al Qur'an dan Terjemahan, edisi baru, cet. 1 (Jakarta: Departemen Agama RI, 2019)

keadaan tidak tahu apaapa, tetapi ia sudah dibekali Allah SWT berupa potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembangan dalam menyusun rancangan penelitian yang relavan.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Implementasi *E-Learning*

Implementasi menurut para ahli adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.¹⁵ Sedangkan *E-Learning* merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan melalui media internet atau pembelajaran tidak langsung melalui jaringan. Jadi implementasi *E-learning* adalah sebuah penerapan pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung atau tidak melalui tatap muka akan tetapi melalui media yang terhubung melalui internet.

b. Efektivitas Pembelajaran

Pembelajaran merupakan membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang dilakukan oleh pihak guru dan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.¹⁶ Efektifitas

¹⁵ Rosi, "Kumpulan Artikel Serbaguna" dalam <http://el-kawaki.Blogspot.co.id> diakses pada 14 September 2021, pukul 20.56 WIB.

¹⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Tenaga*

pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, "*doing the right things*".

2. Secara Operasional

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud judul skripsi secara operasional adalah rencana yang cermat sebagai usaha yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak secara *e- learning*.

Mata pelajaran akidah akhlaq sendiri lebih kepada menerangkan bagaimana peserta didik memiliki sikap dan akhlak yang baik. Sehingga guru dari mata pelajaran akidah akhlaq mampu memanfaatkan media *e- learning* dengan sebaik mungkin.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika merupakan susunan dan pembahasan merupakan sesuatu yang menjadi materi penelitian. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Tahap pembahasan sebuah karya ilmiah merupakan titik puncak dari sebuah penelitian karena pada bagian ini seluruh rumusan masalah maupun tujuan dan hipotesa terjawab, berikut ini akan disajikan salah satu contoh pembahasan dengan model penelitian

deskriptif, dengan tata urutan perparagraf sebagai berikut: (1) Pada paragraf awal disajikan hasil yang diperoleh, (2) pada paragraf kedua disajikan teori yang berhubungan, (3) pada paragraf ketiga disajikan penelitian yang berhubungan dengan penelitian, (4) pada paragraf keempat membandingkan antara hasil, konsep teori dan penelitian sebelumnya. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode.¹⁷ Sebagai upaya yang dapat dilakukan sebelum melakukan pembahasan materi yang menjadi objek kajian. Metode yang biasanya digunakan dalam penelitian seperti metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif kualitatif.

Sistematika pembahasan berfokus pada buku panduan yang ada serta mengambil rujukan dari penelitian terdahulu di repositori Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasannya secara singkat. Pada penulisan skripsi ini terdapat garis besar yang terdiri dari enam bab dan setiap babnya memiliki beberapa subbab, peneliti juga mengklasifikasikan penulisan skripsi ini menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir, pada bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, motto, lembar persembahan, prakata, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, daftar isi, dan abstrak. Pada bagian inti terdiri dari enam bab yaitu bab I pendahuluan, bab II Kajian Teori, bab III metode penelitian, bab IV Paparan

¹⁷ Dedi Wahyudi, *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Pendidikan Akhlak Dengan Program Prezi* (Studi di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Tahun Ajaran 2013-2014), h. 5.

data dan temuan Penelitian, bab V pembahasan, dan bab VI adalah penutup. Pada bagian akhir terdiri dari Daftar kepustakaan (Rujukan) dan lampiran-lampiran yakni lampiran-lampiran tersebut berisi tentang hasil lembar wawancara, lembar observasi, lembar dokumentasi, surat keterangan melaksanakan penelitian, surat ijin penelitian dari kampus, kartu kendali bimbingan dosen, dan biodata penulis, berikut pembahasan dari beberapa hal tersebut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, motto, lembar persembahan, prakata, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, daftar isi, dan abstrak.

2. Bagian inti

Pada bagian inti terdiri dari enam bab yang masing-masing bab memiliki beberapa sub bab dengan penjabaran sebagai berikut:

a. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang berbagai hal yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

b. Bab II Kajian pustaka

Bab ini berisi teori tentang Implementasi E-learning dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran akhidah akhlaq kelas XI pada masa pandemi covid-19 di madrasah aliyah plus keterampilan Al Ma'arif Tulungagung kemudian disusul dengan penelitian

terdahulu untuk membuat teori yang telah dipaparkan serta dilanjutkan pada paradigam penelitian.

c. Bab III Metode penelitian

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV Hasil penelitian

Bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topic sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui observasi, hasil wawancara, atau menggunakan teknik pengumpulan data lainnya.

e. Bab V Pembahasan

Bab ini penulis menganalisis tentang bagaimana implementasi e-learning dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran serta apakah sistem e-learning sudah diterapkan di madrasah aliyah al ma'arif atau belum apalagi di madrasah aliyah al ma'arif berbasis pondok pesantren.

f. Bab VI Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang tertera. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari Daftar kepustakaan (Rujukan) dan lampiran-lampiran. Lampiran-lampiran tersebut berisi tentang hasil lembar wawancara, lembar observasi, lembar dokumentasi, surat keterangan melaksanakan penelitian, surat ijin penelitian dari kampus, kartu kendali bimbingan dosen, dan biodata penulis